BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Analitik Korelasi. Menurut Notoatmodjo, (2018) desain Analitik Korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain yang ada pada objek yang sama kemudian dilihat adakah hubungan antar keduanya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sragi I.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Menurut Notoatmodjo, (2018) pendekatan *cross sectional* adalah suatu metode di mana variabel independen dan dependen dikumpulkan secara bersamaan dan pengukuran variabel variabel hanya dilakukan satu kali.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2026

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti

berdasarkan penelitian mereka. (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan bulan Juli 2026 sebanyak 41 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili dari populasi penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan bulan Juli 2026.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, (2022) *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. alasan peneliti meggunakan metode purposive sampling karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti ketika mengambil sampel secara acak. dengan menggunakan purposive sampling peneliti berharap kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya maka pengambilan sampel perlu diketahui kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang bisa diambil sebagai sampe

Sedangkan kriteria eksklusi ialah ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel (Notoatmodjo,2018).

1). Kriteria Inklusi dan Ekslusi

a). Kriteria inklusi :

1 Ibu hamil trimester III yang beralamat domisili di Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan

2 Ibu hamil trimester III yang sehat jasmani dan rohani

3 Ibu hamil trimester III yang bersedia sebagai responden

b). Kriteria eksklusi :

1 Ibu hamil trimester III dengan dengan komplikasi

2 Ibu hamil trimester III yang tidak bersedia sebagai responden

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sragi I

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen: Dukungan Suami	Dukungan suami adalah persepsi ibu hamil trimester III terhadap segala bentuk bantuan yang diberikan suami selama menjalani kehamilan trimester III hingga saat dilakukan pengambilan data, meliputi dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penilaian (appraisal),	Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan dengan 4 pilihan jawaban (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah).	1. Mendukung = total skor ≥ mean 2. Kurang mendukung = total skor < mean	Nominal

	dalam membantu ibu menghadapi perubahan fisik dan psikologis serta mempersiapkan persalinan.			
Variabel Dependen: Tingkat Kecemasan	Tingkat kecemasan adalah tingkat perasaan cemas, khawatir, gelisah, takut, dan ketidakpastian yang dialami ibu hamil trimester III pada saat dilakukan pengukuran (pengambilan data) menjelang persalinan, yang diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).	Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), terdiri dari 14 item dengan skor 0–4.	1. <14 = Tidak ada kecemasan 2. 14–20 = Kecemasan ringan 3. 21–27 = Kecemasan sedang 4. 28–41 = Kecemasan berat 5. 42–56 = Panik	Ordinal

E. Pengumpulan Data

1. Sumber dan jenis data

Dalam penelitian ini sumber data atau informasi yang diperoleh dari:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari responden sebagai sumber data penelitian (Nursalam, 2022) Data primer dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang mengukur dukungan suami.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, tanpa menggunakan teknik pengukuran langsung disebut data sekunder (Nursalam,

2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku KIA.

F. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Dukungan Suami

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, serta digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian (Nursalam, 2022) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang oleh peneliti sendiri.

Favourable :

1. Selalu skor = 4
2. Sering skor = 3
3. Kadang- kadang skor = 2
4. Tidak pernah skor = 1

Unfavourable :

1. Selalu skor = 1
2. Sering skor =
3. Kadang- kadang skor = 3
4. Tidak pernah skor = 4

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Dukungan Suami

Dukungan Suami	Unfavourable (Pernyataan Negatif)	Favourable (Pernyataan Positif)	No Pernyataan
Dukungan Emosional	4. Suami tidak mempedulikan kesehatan saya	1. Suami bersedia mendengarkan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

	6. Suami tidak peduli jika saya sedang sedih 7. Suami kurang mengerti dengan keadaan saya yang akan mengalami persalinan	keluhan yang saya rasakan 2. Suami mengerti dengan keadaan saya yang akan mengalami persalinan 3. Suami ikut serta memikirkan masalah yang saya hadapi 5. Suami merasa khawatir ketika saya sedang sakit	
Dukungan Penilaian	8. Suami tidak memahami keadaan saya yang sudah tidak sebugar dulu lagi 9. Suami kurang memberi dukungan saat saya tidak mau minum obat 14. Suami tidak pernah menghargai pengorbanan saya yang telah susah payah mengandung buah hati/anaknya	10. Suami memberikan pujian pada hasil pekerjaan saya 11. Suami memberikan pujian pada saya saat saya telah meminum obat yang diberikan oleh bidan 12. Suami menghargai pengorbanan saya yang telah susah payah mengandung buah hati/anaknya 13. Suami menerima setiap saran saya	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
Dukungan Instrumental	16. Suami tidak memperhatikan jenis makanan yang saya konsumsi 18. Suami kurang memperhatikan perlengkapan bayi	15. Suami membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah 17. Suami mengantar saya saat saya ingin	15, 16, 17, 18, 19, 20

	19. Suami tidak menyediakan dana untuk periksa kehamilan 20. Suami tidak membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah	membeli perlengkapan bayi	
Dukungan Informasional	23. Suami kurang peduli terhadap informasi tentang tanda-tanda persalinan 24. Suami tidak mendampingi saya saat konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang kehamilan dan persalinan 25. Suami kurang menganjurkan saya untuk memeriksakan kesehatan ketika saya mengeluh sakit	21. Suami memberikan informasi tentang persalinan dari buku atau majalah 22. Suami dan saya bersama-sama mencari informasi tentang persalinan di rumah sakit/puskesmas	21, 22, 23, 24, 25

b. Instrumen Kecemasan

Instrumen penelitian untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). HARS merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai tingkat kecemasan berdasarkan gejala psikis dan somatik yang dialami responden. Instrumen ini terdiri dari 14 item pertanyaan, dimana

setiap item dinilai menggunakan skala 0–4 sesuai dengan tingkat keparahan gejala yang dirasakan responden.

Jumlah skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari 14 item pertanyaan. Interpretasi tingkat kecemasan berdasarkan total skor HARS adalah sebagai berikut:

1) Skor < 14 = Tidak ada kecemasan
2) Skor 14–20 = Kecemasan ringan
3) Skor 21–27 = Kecemasan sedang
4) Skor 28–41 = Kecemasan berat
5) Skor 42–56 = Panik (Noviandry, 2023)

2. Validasi Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang telah teruji validitasnya. Variabel dukungan suami diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Putu Linda Novi Yanti (2021) yang seluruh item pernyataannya telah dinyatakan valid (0,512-0,817). Sedangkan variabel tingkat kecemasan diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) berdasarkan penelitian Noviandry (2023) yang menunjukkan seluruh item

memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) sehingga seluruh item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Notoatmodjo, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki reliabilitas yang baik. Kuesioner dukungan suami yang diadopsi dari Putu Linda Novi Yanti (2021) telah dinyatakan reliabel. Sementara itu, instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) berdasarkan penelitian Noviandry (2023) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,727, sehingga memenuhi kriteria reliabel karena nilai Alpha Cronbach >0,60..

a. Etika Penelitian

a) Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Sebelum penelitian dimulai, lembar persetujuan harus diberikan kepada responden yang secara sukarela mengkonfirmasi bahwa mereka setuju untuk terlibat dalam penelitian dan telah mengetahui maksud, tujuan, dan faktor resikonya (Notoatmodjo, 2020)

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan sebelum mengisi kuesioner. Dengan mengisi identitas mereka dan menandatangani di bagian bawah lembar

persetujuan, mereka menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden.

b) Tanpa nama (Anonymity)

Anonymity adalah prinsip etika dalam penelitian yang memastikan bahwa nama responden tidak dicantumkan pada alat ukur penelitian (Notoatmodjo, 2020)

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan kode dalam tabel penelitian daripada mencantumkan nama responden secara langsung.

c) Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan mengacu pada kewajiban peneliti untuk menjaga dan melindungi semua informasi yang diberikan oleh responden yang bersifat pribadi dan rahasia (Notoatmodjo, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan informasi dengan hanya memperlihatkan data kepada kelompok tertentu yang relevan, serta menyajikan informasi sesuai dengan hasil dan tujuan penelitian.

G. Etika Penelitian

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Sebelum penelitian dimulai, lembar persetujuan harus diberikan kepada responden yang secara sukarela mengkonfirmasi bahwa mereka

setuju untuk terlibat dalam penelitian dan telah mengetahui maksud, tujuan, dan faktor resikonya (Notoatmodjo, 2020)

Dalam penelitian ini, responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan sebelum mengisi kuesioner. Dengan mengisi identitas mereka dan menandatangani di bagian bawah lembar persetujuan, mereka menunjukkan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden.

2. Anonimity (Tanpa Nama)

Anonymity adalah prinsip etika dalam penelitian yang memastikan bahwa nama responden tidak dicantumkan pada alat ukur penelitian (Notoatmodjo, 2020)

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan kode dalam tabel penelitian daripada mencantumkan nama responden secara langsung.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan mengacu pada kewajiban peneliti untuk menjaga dan melindungi semua informasi yang diberikan oleh responden yang bersifat pribadi dan rahasia (Notoatmodjo, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan informasi dengan hanya memperlihatkan data kepada kelompok tertentu yang relevan, serta menyajikan informasi sesuai dengan hasil dan tujuan penelitian.

H. Prosedur Pengambilan Data

Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti meliputi penyusunan prosedur pengumpulan data. Langkah-langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut:

a) Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan yang di ajukan kepada Kepala Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan
b) Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan kemudian melakukan studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian
c) Peneliti mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian ke Dekan Fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
d) Surat ijin penelitian kemudian diajukan ke tempat penelitian yaitu Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan
e) Penelitian dilakukan setelah Kepala Puskesmas Sragi I Kabupaten Pekalongan memberikan surat balasan ijin penelitian .
f) Kemudian mencari jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dan menentukan teknik sampling dengan *Purposive* sampling.
g) Peneliti memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan tujuan penelitian kepada responden. Respoden diminta untuk membaca lembar persetujuan untuk menjadi responden. Selanjutnya jika responden setuju maka responden diminta menandatangani surat pernyataan (*Informed concent*) dengan suka rela tidak ada unsur keterpaksaan untuk menjadi responden.
h) Peneliti mendampingi responden saat pengisian kuesioner itu berlangsung serta meminta responden untuk menanyakan kepada penelitian jika pertanyaan yang diberikan kurang dipahami oleh responden

i) Peneliti meminta responden untuk mengecek kembali jawaban mereka untuk memastikan jika masih terdapat pertanyaan yang belum mereka isi. Peneliti meminta kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan melakukan pemeriksaan ulang kelengkapan dari kuesioner yang diberikan.

j) Setelah peneliti memastikan kuesioner sudah lengkap, selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan izin pamit undur diri untuk melajutkan penelitian.

k) Setelah data terkumpul, penelitian melakukan pengelolahan data yang selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

I. Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah proses memeriksa dan memperbaiki hasil wawancara atau angket yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Proses ini melibatkan verifikasi data untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kelengkapan informasi, serta mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan data. (Notoatmodjo, 2020)

Dalam proses editing penelitian ini, peneliti telah meninjau kembali lembar hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh lengkap, mencukupi, dan disajikan dengan jelas serta mudah dipahami.

2. Pemberian Skor (*Scoring*)

Scoring adalah proses penilaian terhadap setiap jawaban responden dalam penelitian, berdasarkan kriteria variabel yang telah ditentukan. (Notoatmodjo, 2020)

Setelah data dimasukkan, tahap berikutnya adalah pemberian skor (scoring). Proses ini dilakukan setelah data dari pertanyaan dan jawaban responden dimasukkan. Peneliti kemudian memberikan skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

a. Dukungan Suami

Instrumen dukungan suami terdiri dari 25 pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Skoring pernyataan favorable (positif):

1) Selalu = 4
2) Sering = 3
3) Kadang-kadang = 2
4) Tidak pernah = 1

Skoring pernyataan unfavorable (negatif):

1) Selalu = 1
2) Sering = 2
3) Kadang-kadang = 3
4) Tidak pernah = 4

b. Kecemasan

Instrumen kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri dari 14 item pertanyaan. Masing-masing item dinilai menggunakan skala 0–4 berdasarkan tingkat keparahan gejala yang dialami responden.

Skoring setiap item adalah sebagai berikut:

1) Tidak ada gejala = 0
2) Gejala ringan = 1
3) Gejala sedang = 2
4) Gejala berat = 3
5) Gejala sangat berat = 4

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh 14 item pertanyaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami responden

3. Coding

Coding adalah proses mengklasifikasikan variabel penelitian dengan memberikan kode atau label pada setiap variabel yang akan dianalisis oleh peneliti (Notoatmodjo, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti telah memberikan kode untuk variabel-variabel berikut: Dukungan suami dan Kecemasan :

a. Dukungan Suami.

1) Tinggi : Skor 3
2) Sedang : Skor 2

3) Rendah : Skor 1

b. Kecemasan

1) Tidak ada kecemasan : Skor 1
2) Kecemasan ringan : Skor 2
3) Kecemasan sedang : Skor 3
4) Kecemasan berat : Skor 4
5) Panik : Skor 5

4. Tabulating

Tabulasi data adalah proses memasukkan data ke dalam tabel yang telah disiapkan, yang kemudian digunakan untuk menghasilkan informasi spesifik yang relevan dengan penelitian (Notoatmodjo, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti telah memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan yang tercantum dalam lembar observasi yang sudah memperoleh skornya).

5. Entry Data (Memasukan Data)

Entry data adalah proses yang melibatkan pengisian kolom dengan kode yang sesuai untuk setiap pertanyaan dalam penelitian. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari responden dikodekan dengan tepat, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data. (Notoatmodjo, 2020)

Dalam penelitian ini, entry data melibatkan pengisian kolom pada lembar kode sesuai dengan jawaban responden untuk setiap pertanyaan, menggunakan program SPSS versi 22.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

   Analisis data univariat merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2022) Dalam penelitian ini, untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat menurut (Sugiyono, 2022) adalah analisis untuk melihat kemungkinan adanya hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Spermant rank

   Menurut (Sugiyono, 2022) Untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen, nilai p-value dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan, yaitu 5% (p-value 0,05). Jika nilai p-value $\leq$ 0,05, maka terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai p-value $\geq$ 0,05, maka tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

   Kriteria keeratan hubungan dengan menggunakan koefisien kontingensi Menurut (Sugiyono, 2022), yaitu:

   a. 0,00 – 0,19 = hubungan sangat lemah
   b. 0,20 – 0,39 = hubungan lemah

c. 0,40 – 0,59 = hubungan cukup kuat

d. 0,60 – 0,79 = hubungan kuat

e. 0,80 – 1,00 = hubungan sangat kua